

Bumi Kita, Tanggung Jawab Kita: Pentingnya Kepedulian Terhadap Alam

Mohammad Nasril Ilham, Lailatul Mukarromah, Izzatul Laila, Akhmad Rizal Izzudin Wachid, Nurul Faizah, wikky Ardiansyah, Hermawan Agus Pratama, Sofiyan Maulana, Agung Dwi Cahyono, Alfian Khoirul Huda, M. Fitra Ramadhani, Adam Irfana Erlangga.

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: nasrilham@gmail.com

ABSTRAK

Alam merupakan anugerah Tuhan yang memiliki peran vital bagi keberlangsungan hidup manusia. Namun, berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa bumi sedang menghadapi ancaman serius akibat perilaku manusia sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan alam, dampaknya terhadap kehidupan, serta upaya pelestarian lingkungan yang perlu dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research) melalui analisis buku, jurnal, dan sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan alam terutama disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penebangan liar, pencemaran lingkungan, perilaku konsumtif, serta lemahnya etika dan kesadaran ekologis. Dampaknya meliputi hilangnya keanekaragaman hayati, peningkatan bencana alam, gangguan kesehatan, dan kerugian ekonomi. Penelitian juga menemukan bahwa pendidikan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, partisipasi masyarakat, serta kebijakan ekologis yang tegas merupakan solusi penting dalam menjaga kelestarian alam. Kesimpulannya, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan merupakan langkah mendasar untuk memulihkan kondisi bumi dan mewujudkan keberlanjutan hidup bagi generasi mendatang.

Kata Kunci : Kerusakan Alam; Kesadaran Lingkungan; Kelestarian Alam; Ekologi; Pembangunan Berkelanjutan; Tanggung Jawab Manusia.

PENDAHULUAN

Alam merupakan anugerah terbesar yang diberikan Tuhan kepada manusia. Keindahan hutan, kejernihan air, kesuburan tanah, dan kesejukan udara adalah bukti betapa berharganya bumi sebagai tempat tinggal bersama. Namun, di balik semua keindahan yang diberikan oleh Tuhan kepada makhluk hidup, kini bumi tengah menghadapi ancaman terbesar akibat perilaku manusia itu sendiri. Eksploitasi sumber daya alam secara bebas, pencemaran lingkungan yang semakin membesar, serta perilaku konsumtif yang tidak ramah lingkungan telah menimbulkan berbagai bentuk kerusakan alam.

Kerusakan yang terjadi pada alam bukanlah hasil dari proses alamiah semata, tetapi terjadi karena kelalaian dan keserakahan manusia itu sendiri dalam mengelola sumber daya tanpa mengkhawatirkan konsekuensi yang akan terjadi.

Nyatanya dampak dari

kerusakan tersebut sudah terlihat jelas, mulai dari perubahan iklim yang terjadi secara signifikan, bencana alam yang sering terjadi, hingga menurunnya kualitas kesehatan manusia. Fenomena ini menjadi tanda bahwa bumi sedang “tidak baik-baik saja” dan sangat memerlukan perhatian, serta tindakan nyata dari seluruh umat manusia bahwa pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan

kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Oleh sebab itu, penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar kita. Melalui sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, menghemat energi, mengurangi sampah plastik, dan melestarikan alam, manusia dapat berkontribusi dalam memperbaiki kondisi bumi. Artikel ini akan membahas pentingnya kesadaran untuk lebih peduli terhadap alam sebagai bentuk wujud tanggung jawab bersama untuk menjaga bumi tetap layak huni bagi makhluk hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang relevan dengan topik lingkungan dan tanggung jawab manusia. Pendekatan ini dipilih karena artikel bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran tentang kepedulian manusia terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Analisis dilakukan dengan menelaah teori, serta mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi saat ini. Hasil dari kajian ini bersifat deskriptif, artinya memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan dan solusi yang dapat diterapkan tanpa menggunakan data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyebab Kerusakan Alam Akibat Kelalaian Manusia

Hasil analisa menunjukkan bahwa kerusakan alam disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri yang kurang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan seperti penebangan hutan secara liar, pembakaran lahan, penggunaan bahan kimia yang berlebihan, serta pembuangan limbah industri ke sungai dan laut menjadi faktor utama terjadinya penurunan kualitas lingkungan.

Selain itu, perilaku konsumtif masyarakat modern memperburuk kondisi bumi. Seperti penggunaan plastik sekali pakai, pemborosan energi, dan mengambil sumber daya alam secara berlebihan yang dapat menambah tekanan terhadap alam. Dalam sudut pandang sosial, masalah ini berakar dari rendahnya kesadaran pada manusia itu sendiri. Banyak orang belum memahami bahwa setiap tindakan sekecil apapun yang kita lakukan, seperti membuang sampah sembarangan atau menebang pohon tanpa reboisasi, memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan global.

2. Dampak Kerusakan Alam terhadap Kehidupan

Kerusakan alam membawa dampak luas, baik secara sosial, maupun ekonomi. Hilangnya ekosistem menyebabkan penurunan keanekaragaman hayati. Banyak spesies hewan dan tumbuhan punah karena kehilangan habitatnya. Pencemaran udara akibat emisi karbon meningkatkan risiko penyakit pernapasan, sementara pencemaran air mengancam ekosistem.

Jika dilihat dari segi sosial, bencana alam seperti banjir, longsor, dan kekeringan menjadi lebih sering terjadi. Sekitar 90% bencana di Indonesia berhubungan dengan terjadinya kerusakan lingkungan, terutama deforestasi dan perubahan iklim. Secara ekonomi, kerusakan alam menyebabkan banyak kerugian setiap tahun akibat rusaknya infrastruktur, gagal panen, dan meningkatnya biaya kesehatan masyarakat.

3. Rendahnya Kesadaran dan Etika Lingkungan

Rendahnya kesadaran lingkungan merupakan salah satu akar permasalahan. Banyak manusia yang kehilangan rasa hormat terhadap alam karena nilai-nilai materialisme dan modernisasi yang sudah berlebihan. Alam dipandang sebagai objek ekonomi, bukan sebagai bagian dari kehidupan yang perlu dijaga dan dilindungi. Akibatnya, manusia mengabaikan etika ekologis yang menekankan keseimbangan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Di sisi lain, lemahnya penegakan hukum lingkungan turut memperparah kondisi ini. Banyak pelanggaran seperti penebangan liar atau pencemaran industri yang tidak mendapatkan sanksi yang sangat tegas. Padahal, kebijakan dan regulasi yang kuat merupakan elemen penting dalam menjaga kelestarian alam.

4. Upaya dan Solusi Pelestarian Alam

Hasil dari analisa menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi kerusakan alam, namun hasilnya belum maksimal. Beberapa solusi yang sangat penting adalah:

a. Pendidikan Lingkungan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui kurikulum sekolah dan kegiatan masyarakat, nilai-nilai ekologis dapat ditanamkan sejak dini. Pendidikan lingkungan berperan besar dalam membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial terhadap alam.

b. Pembangunan Berkelanjutan

Konsep sustainable development menekankan keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemerintah harus mendorong penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah terpadu, serta pengurangan emisi karbon melalui kebijakan nasional.

c. Partisipasi Masyarakat

Perubahan perilaku individu juga memiliki pengaruh yang besar. Tindakan sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menanam pohon, dan menghemat air dapat memberikan dampak nyata apabila dilakukan secara kolektif. Dengan demikian, tanggung jawab menjaga bumi bukan hanya pada pemerintah, melainkan pada setiap individu sebagai penghuni bumi.

5. Tantangan dan Harapan Masa Depan

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam pelestarian alam masih sangat besar. Globalisasi dan industrialisasi terus meningkatkan tekanan terhadap lingkungan sekitar kita. Namun, harapan tetap ada. Semakin banyak generasi muda yang mulai sadar dan aktif dalam gerakan hijau, seperti eco-school dan zero waste community. Teknologi hijau juga saat ini mulai berkembang pesat, seperti energi surya, kendaraan listrik, dan pengolahan limbah inovatif. Dengan kolaborasi lintas sektor, masa depan bumi memiliki peluang untuk dapat diselamatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisa, dapat disimpulkan bahwa kerusakan alam yang terjadi saat ini merupakan akibat langsung dari kelalaian manusia.

Eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan, lemahnya kesadaran ekologis dalam diri manusia, dan kurangnya penegakan hukum lingkungan menjadi faktor utama penyebab krisis ekologis global. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh alam saja, tetapi juga oleh manusia itu sendiri dalam bentuk bencana, penyakit, dan menurunnya kualitas daya hidup.

Oleh karena itu, menjaga alam adalah tanggung jawab moral dan sosial seluruh umat manusia. Kesadaran ekologis harus dibangun melalui pendidikan, budaya hidup sederhana, dan penerapan etika lingkungan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan masyarakat perlu bersinergi dalam mengembangkan kebijakan yang berpihak pada kelestarian bumi. Jika manusia dapat hidup seimbang dengan alam, maka bumi akan kembali menjadi tempat yang layak dan indah bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Carson, R. (1962). *Silent spring*. Boston: Houghton Mifflin.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Laporan status lingkungan hidup Indonesia tahun 2022*. Jakarta: KLHK Republik Indonesia.

Paris Agreement. (2016). *The Paris Agreement under the United Nations Framework Convention on Climate Change*. Paris: United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC).

Rahmawati, D., & Pratama, R. (2019). Pendidikan lingkungan sebagai upaya membangun kesadaran ekologis masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 45–53.

Santosa, B. (2020). Etika ekologis dalam menghadapi krisis lingkungan global. *Jurnal Filsafat dan Sosial*, 7(1), 12–25.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.

World Wide Fund for Nature (WWF). (2023). *Living planet report 2023: Restoring nature's balance*. Gland, Switzerland: WWF International.

Nugroho, Y. (2021). *Pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Puspitasari, L. (2020). Kesadaran ekologis generasi muda dalam menghadapi krisis lingkungan. *Jurnal Humaniora dan Sosial*, 5(3), 78–89.